

Abstract :



Serosorting Behavior on Men Who Have Sex With Men (MSM) Using Geosocial Networking Apps in Yogyakarta

Azra Ichsantyadina Afriani Awang, dr. Yanri Wijayanti Subronto, Ph.D., Sp.PD-KPTI; Anis Fuad, S.Ked., DEA

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Introduction :
UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Nowadays, social media has become a popular platform for people to find their partner. With the rise of geosocial networking platform such as dating apps, it has become easier for people to connect with potential partners based on their preferred location. Serosorting is a strategy used by people at risk of acquiring HIV when using the geosocial networking apps in finding partner. Serosorting is one of the strategies to prevent the spread of HIV through continued sexual activity from meetings with potential partners from geosocial networking apps. The practice involves selecting sexual partners based on their HIV status, with the assumption that individuals with the same HIV status are less likely to transmit the virus to each other. People at risk of acquiring HIV are more likely to engage in serosorting behavior when using the apps but their serosorting preferences may differ. However, not much research has been done to study about serosorting behaviour.

Purpose :

The purpose of this study is to observe the serosorting behavior of people at risk of acquiring HIV, especially Men Who Have Sex With Men (MSM), when using the geosocial networking apps and to gain information that can be used to develop more effective HIV transmission prevention strategy in the future.

Method :

Using a closed questionnaire, in the form of Google Forms, distributed to the target community. We will randomly select a target community subject and ask him or her to distribute the questionnaire to three other friends from the same community and each of them will be asked to do the same and so on until 40 responses have been collected. Closed questionnaire is chosen to track who is the respondent and to gain a more reliable response.

Keyword :

HIV, geosocial networking apps, transmission, serosorting, MSM.

Abstrak



Serosorting Behavior on Men Who Have Sex With Men (MSM) Using Geosocial Networking Apps in Yogyakarta

Latar belakang : I Chsantyadina Afriani Awang, dr. Yanri Wijayanti Subronto, Ph.D., Sp.PD-KPTI; Anis Fuad, S.Ked., DEA
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Saat ini, media sosial telah menjadi platform populer bagi orang-orang untuk menemukan pasangannya. Dengan maraknya platform jejaring geososial seperti aplikasi kencan, semakin mudah bagi orang untuk terhubung dengan calon pasangan berdasarkan lokasi pilihan mereka. Serosorting adalah strategi yang digunakan oleh orang-orang yang berisiko tertular HIV ketika menggunakan aplikasi jejaring geososial dalam mencari pasangan. Serosorting merupakan salah satu strategi pencegahan penyebaran HIV melalui aktivitas seksual lanjutan dari pertemuan dengan calon pasangan melalui aplikasi jejaring geososial. Praktik ini melibatkan pemilihan pasangan seksual berdasarkan status HIV mereka, dengan asumsi bahwa individu dengan status HIV yang sama memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menularkan virus satu sama lain. Orang yang berisiko tertular HIV lebih cenderung melakukan perilaku serosorting saat menggunakan aplikasi, namun preferensi serosorting mereka mungkin berbeda. Namun, belum banyak penelitian yang mempelajari tentang perilaku serosorting.

Tujuan :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati perilaku serosorting pada orang yang berisiko tertular HIV, khususnya Laki-Laki Berhubungan Seks Dengan Laki-Laki (LSL), ketika menggunakan aplikasi jejaring geososial dan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penularan HIV yang lebih efektif. strategi pencegahan di masa depan.

Metode :

Menggunakan kuesioner tertutup berupa Google Form yang disebarakan kepada masyarakat sasaran. Kami akan memilih subjek komunitas sasaran secara acak dan memintanya untuk menyebarkan kuesioner kepada tiga orang teman lainnya dari komunitas yang sama dan masing-masing dari mereka akan diminta melakukan hal yang sama dan seterusnya hingga terkumpul 40 tanggapan. Kuesioner tertutup dipilih untuk melacak siapa respondennya dan untuk mendapatkan jawaban yang lebih dapat diandalkan.